

## Pemeriksaan Penyakit Tidak Menular Di Pondok Batu Rt 02/ Rw 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah

Siti Ratna Harefa<sup>1</sup>, Leony Siregar<sup>2</sup>, Dedi Mizwar Tarihoran<sup>3</sup>, Jenni Susi Sihite<sup>4</sup>  
Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Aug 30, 2024 Revised : Sep 13, 2024 Accepted : Sep 30, 2024</p>	<p><i>Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian di dunia. PTM dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol darah, gula darah dan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT). Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar glukosa dalam darah, dan kadar asam urat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 25 September 2025. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 24 warga. Berdasarkan pemeriksaan PTM didapatkan hasil 41,67% warga mengalami hipertensi, 20,83% warga hiperkolesterolemia, 8,33% mengalami hiperglikemi, dan 8,33% mengalami hiperurisemia.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Deteksi Dini, Penyakit Tidak Menular, Hipertensi, Hiperkolesterolemia</p>	<p><i>Abstract</i></p> <p><i>Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of death worldwide. Early detection of NCDs involves checking blood pressure, cholesterol, and blood sugar levels, as well as measuring Body Mass Index (BMI). The purpose of this activity is to examine risk factors for NCDs, including blood pressure, cholesterol, blood glucose, and uric acid levels. This activity was conducted on Thursday, September 25, 2025. The location of this Community Service activity was in Pondok Batu RT 02/RW 03, Pondok Batu Village, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This activity was attended by 24 residents. Based on the NCD examination, it was found that 41.67% of residents had hypertension, 20.83% had hypercholesterolemia, 8.33% had hyperglycemia, and 8.33% had hyperuricemia.</i></p>

### Corresponding Author:

Dedi Mizwar Tarihoran,  
Program Studi S1 Keperawatan ,  
STIKes Nauli Husada Sibolga, Indonesia ,  
Jl. Kader Manik No. 02, Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan, Kota Sibolga  
Email: dedimizwaro817@gmail.com

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*



## INTRODUCTION

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan melalui manusia. PTM merupakan penyakit kronis yang awal perjalanan penyakit sering tidak menampakkan gejala, sehingga banyak orang yang menyadari telah mengidap PTM (Naimah, Sari, Widuri, & Santoso, 2024), (Hamzah et al., 2021). Kejadian tersebut membuat kurangnya efikasi untuk melakukan pemeriksaan dini. Masyarakat biasanya melakukan pemeriksaan ketika sudah terjadi gejala atau komplikasi PTM (Naimah et al., 2024), (Rahmanti, Wulan, & Safitri, 2020).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi PTM mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi (Fadhilah, 2019), (Wijaya, Nafratilova, Marita, Amante, & Saputri, 2024). Hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan

pola hidup, antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% menjadi 8,8% pada tahun 2016 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 9,1% (Hamria, Mien, & Saranani, 2020), (Fadhilah, 2019). Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Demikian juga proporsi aktivitas fisik kurang juga naik dari 26,1% menjadi 33,5% dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol berlebihan. Hal lainnya adalah proporsi konsumsi buah dan sayur kurang pada penduduk 5 tahun, masih sangat bermasalah yaitu sebesar 95,5% (Nubatonis, Riwu, & Landi, 2024), (Laturette, 2023).

Tingkat prevalensi beberapa penyakit tidak menular di Tapanuli Tengah mendekati bahkan lebih tinggi dibandingkan prevalensi PTM nasional. Rinciannya, hipertensi 25,7% dibandingkan nasional 25,8%, diabetes melitus (DM) 3,0% dibandingkan nasional 2,3%, penyakit jantung koroner 1,3% dibandingkan nasional 1,5%, gagal ginjal kronis 0,3% dibandingkan nasional 0,2%, stroke 16,9% dibandingkan nasional 12,1% (Afriani, 2024), (SIREGAR, 2024). Salah satu upaya pencegahan dan menurunkan angka PTM yaitu dengan dilakukannya deteksi dini PTM yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan kadar glukosa darah (Suharsono, Suyanta, Sugiyarto, Yulistanti, & Handayani, 2025), (Andriati et al., 2022).

Permasalahan Mitra, Pondok Batu merupakan wilayah yang terletak Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil pengamatan diketahui di wilayah tersebut diketahui bahwa mayoritas warga bersuku Batak, sering mengonsumsi makanan dan minuman manis serta gorengan (Andriati et al., 2022), (Ir Tri Martial et al., 2023). Sebagian besar warga dengan jenis kelamin laki-laki merupakan perokok aktif. Kegiatan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, kadar gula darah, dan asam urat sebenarnya sudah rutin dilaksanakan setiap bulan. Akan tetapi, tidak semua warga rutin berangkat ke posbindu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini tentu menjadi permasalahan di Pondok Batu mengingat masih banyak warga yang belum dapat menerapkan pola hidup sehat, sehingga kegiatan pemeriksaan penyakit tidak menular harus tetap rutin dilaksanakan dan memotivasi warga untuk rajin melakukan pemeriksaan kesehatan dan memperbaiki pola hidup yang lebih sehat (Nadliroh, Susanti, & Gaffar, 2021), (Syarifurrahman, 2023)

## METHOD

Pengabdian masyarakat dengan melakukan deteksi dini penyakit tidak menular kepada masyarakat di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pemeriksaan langsung kepada warga meliputi pemeriksaan tekanan darah, kolesterol dan IMT. Pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan dosen Program Studi Keperawatan STIKES Nauli Husada Sibolga. Partisipan dalam pengabdian masyarakat ini adalah warga Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah dengan kriteria: (a) Bersedia menjadi peserta pengabdian masyarakat, (b) Usia minimal 18

### **Rencana Jumlah peserta dalam pengabdian kepada masyarakat sebanyak 40 subjek.**

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rumah Kader Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Kamis, 25 September 2025. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi beberapa tahapan pelaksanaan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi

Pada tahap persiapan antara lain: (a) Sebelum melakukan pengabdian mengajukan ijin kepada kepada stakeholder kepala dusun, kepala kecamatan dan bupati Kabupaten Sleman. (b) Setelah mendapatkan ijin dan mendapat surat pengantar, melakukan koordinasi dengan bagian yang terkait. (c) Menyiapkan peralatan untuk demonstrasi.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap detail aktivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan meliputi: (a) Pengenalan Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Nauli Husada Sibolga. (b) Penjelasan maksud dan tujuan kegiatan. (c) Pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah, dan asam ura.

Pada tahap evaluasi meliputi : Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, Melakukan analisis data hasil pengabdian masyarakat. Diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat

## RESULT AND DISCUSSION

### Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular pada warga di Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tabel Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	7	29,17
Perempuan	17	70,83
Total	24	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar warga yang mengikuti pemeriksaan dini PTM berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2.** Hasil Pemeriksaan tekanan darah

Kategori	Jumlah	%
Normal	0	58,33
Hipotensi	14	41,67
Total	10	100

Tabel.3 menunjukkan bahwa tekanan darah sebagian besar warga dukuh Nyamplung berada dalam rentang normal.

**Tabel 3.** Hasil Pemeriksaan Kolesterol Total

Kategori	Jumlah	%
Hiperkolesterolemia	5	20,83
Normal	19	79,17
Total	46	100

Tabel. 3 menunjukkan bahwa kadar kolesterol sebagian besar warga berada dalam kategori normal.

**Tabel 4.** Hasil Pemeriksaan Glukosa

Kategori	Jumlah	%
Hiperglikemi	2	8,33
Normal	22	91,67
Hipoglikemi	0	0
Total	46	100

Tabel.5 menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki kadar gula darah yang normal.

**Tabel 5.** Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Kategori	Jumlah	%
Hiperurisemia	2	8,33
Normal	22	91,67
Hipourisemia	0	0
Total	46	100

Tabel.5 menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki kadar asam urat yang normal.

### Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular pada warga Pondok Batu RT 02/ RW 03, Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, asam urat dan IMT. Kegiatan ini berjalan dengan lancar meskipun jumlah peserta tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan dihadiri oleh 24 warga yang berusia lebih dari 18 tahun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Warga cukup antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan yang berupa pemeriksaan

kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolestero, asam urat, dan IMT. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan ketertarikan warga setempat dalam mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan data karakteristik warga yang hadir, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (70,83%). Faktor gender berpengaruh terhadap kejadian hipertensi dan kolesterol, prevalensi hipertensi pada wanita meningkat setelah memasuki menopause (Depkes, 2006). Berdasarkan usia sebagian besar warga merupakan kelompok usia dewasa akhir (83,33%). Umur merupakan salah satu faktor risiko alami. Pemeriksaan tekanan darah warga sebanyak 10 orang (41,67%) menunjukkan level hipertensi. Hipertensi adalah suatu gangguan pada sistem peredaran darah, yang cukup banyak mengganggu kesehatan masyarakat. Namun banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hal ini disebabkan gejalanya tidak nyata dan pada stadium awal belum menimbulkan gangguan yang serius pada kesehatannya (Depkes, 2006).

Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa sebagian kecil warga mengalami hiperkolesterolemia (20,83%) dan hiperurisemia (8,33%). Hal ini berkaitan dengan kebiasaan warga yang sering mengkonsumsi makanan yang berminyak, makan jeroan dan jarang melakukan olahraga. Perubahan sosio-budaya, dengan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sehat, laju modernisasi yang cepat, gaya hidup dan pola makan penduduk setempat masih banyak yang mengkonsumsi makanan berlemak, berkolesterol, jeroan, dan gorengan lebih dari satu kali per hari yang dapat memicu penyakit tidak menular. Selain itu didapatkan pula bahwa sebagian kecil warga yang mengalami hiperglikemia (8,33%), hal ini dapat dikaitkan dengan pola konsumsi warga yang terbiasa minum manis seperti teh manis ataupun makanan manis serta kurangnya olahraga.

Pola makan tidak sehat, kurang olahraga, paparan asap rokok dan stres merupakan beberapa faktor risiko penyakit tidak menular. Faktor risiko tersebut dapat menyebabkan terjadinya berbagai macam penyakit tidak menular seperti penyakit jantung koroner, stroke, obesitas, diabetes melitus, hipertensi, berbagai macam kanker serta hiperkolesterol atau tingginya kadar lemak darah. Dalam perjalanan penyakit tidak menular faktor risiko dapat dikendalikan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan agar tidak berlanjut menjadi fase akhir terjadinya penyakit tidak menular yang akan memberikan beban biaya kesehatan yang sangat mahal.

Faktor risiko penyakit tidak menular dideteksi dengan upaya penapisan dan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan. Upaya deteksi dini dapat dilaksanakan di tingkat warga (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2010). Deteksi dini merupakan suatu strategi yang digunakan dalam suatu populasi untuk mendeteksi faktor risiko atau penyakit pada individu. Dengan demikian, perlu adanya pemberdayaan warga dalam upaya pencegahan dan penanggulangan faktor risiko penyakit tidak menular serta meningkatkan akses warga terhadap pelayanan deteksi dini dan penanganan faktor risiko penyakit tidak menular yang berkualitas.

Hasil wawancara dengan kader kesehatan, diketahui warga rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, kadar gula darah dan asam urat secara berkala yaitu sebulan sekali pada setiap hari minggu di akhir bulan. Warga melakukan pemeriksaan dibantu oleh kader kesehatan dukuh nyamplung, pembelian alat didapatkan dari iuran warga setepat dan kas RT. Akan tetapi, memang masih ada warga yang malas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

## CONCLUSSION

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen STIKES Nauli Husada Sibolga pada tanggal 25 September 2025 di Pondok Batu, Kabupaten Tapanuli Tengah. Pemeriksaan meliputi tekanan darah, kadar kolesterol, gula darah, asam urat, dan Indeks Massa Tubuh (IMT). Hasil Pemeriksaan Kesehatan Kegiatan ini diikuti oleh 24 warga, dengan mayoritas peserta adalah perempuan (70,83%). Temuan klinis dari pemeriksaan tersebut adalah: Hipertensi: 41,67% warga (10 orang). Hiperkolesterolemia: 20,83% warga (5 orang). Hiperglikemi (Gula darah tinggi): 8,33% warga (2 orang). Hiperurisemia (Asam urat tinggi): 8,33% warga (2 orang). Analisis dan Faktor Risiko Pola Hidup: Tingginya angka faktor risiko PTM di wilayah tersebut berkaitan erat dengan gaya hidup masyarakat yang sering mengonsumsi makanan berminyak (gorengan), makanan/minuman manis, jeroan, serta kurangnya aktivitas fisik atau olahraga. Kesadaran Masyarakat: Meskipun pemeriksaan rutin sudah tersedia di Posbindu, masih banyak warga yang belum rutin memeriksakan diri atau hanya datang saat sudah muncul gejala. Manfaat Kegiatan: Pelaksanaan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pentingnya pemantauan kesehatan

secara berkala sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis yang lebih serius.

## Referensi

- Afriani, D. (2024). *Buku ajar epidemiologi penyakit tidak menular*. Penerbit Nem.
- Andriati, R., Rahayu, S., Listiana, I., Pratiwi, R. D., Veri, V., Darmayanti, D., ... Husniati, S. (2022). The Community Service: Early Detection of Non-Communicable Disease Risk Factors (PTM) in Students and Lecturers at STIKes Widya Dharma Husada Tangerang: Pengabdian Masyarakat: Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Mahasiswa dan Dosen di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 1(1), 26–34.
- Fadhilah, N. (2019). Konsumsi makanan berisiko faktor penyebab penyakit tidak menular. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 102–107.
- Hamria, H., Mien, M., & Saranani, M. (2020). Hubungan Pola Hidup Penderita Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna. *Jurnal Keperawatan*, 4(01), 17–21.
- Hamzah, B., Akbar, H., Rafsanjani, T. M., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ir Tri Martial, M. P., Harahap, A. R., Jaya, M., IP, S., Nasution, F. U., SH, M. H., ... Tirtana, M. A. (2023). *Perempuan Dalam Sistem Penguasaan Lahan Perkebunan Kopi Rakyat Di Sumatera Utara*. Penerbit Adab.
- Laturette, R. (2023). Dampak Kebiasaan Konsumsi Minuman Beralkohol Tradisional Dikalangan Perempuan Desa Solea Kecamatan Taniwel Timur. Universitas Hasanuddin.
- Nadliroh, K. A., Susanti, N., & Gaffar, H. D. (2021). Mewujudkan Pesantren Dan Generasi Santri Sehat. *Res. Net*, 3, 94–105.
- Naimah, S., Sari, D. A., Widuri, W., & Santoso, T. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Lentera*, 4(1), 82–91.
- Nubatonis, P. A., Riwu, Y. R., & Landi, S. (2024). Hubungan merokok, obesitas, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada masyarakat yang berkunjung di Puskesmas Alak tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 522–530.
- Rahmanti, A., Wulan, N., & Safitri, I. (2020). Upaya sosialisasi deteksi dini penyakit tidak menular (DD-PTM) dalam pencegahan komplikasi diabetes mellitus di Kelurahan Bulustalan Kecamatan Semarang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 2(2), 37–42.
- SIREGAR, F. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Danau Marsabut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. FAKULTAS KEDOKTERAN, UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA.
- Suharsono, S., Suyanta, S., Sugiyarto, A., Yulistanti, Y., & Handayani, L. (2025). Upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui penyuluhan dan deteksi dini. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 530–541.
- Syarifurrahman, I. (2023). Peran Muhammadiyah dalam Penanganan Tuberkulosis (TB). *Merawat Muhammadiyah Merawat Kemanusiaan*, 59.
- Wijaya, A. S., Nafratilova, M., Marita, Z., Amante, F., & Saputri, A. (2024). Skrining Penyakit Tidak Menular (Ptm) Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Rt 03 Lempuing. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pusat Unggulan Iptek Penanggulangan Stunting Berbasis Kesehatan Ibu Dan Anak*, 3(2), 60–68.